



































dikalangan masyarakat. Dalam proses rekrutmen formal ini, dilakukan testing untuk para calon anggota, yang meliputi membaca Al-Qur'an, pengetahuan mengenai rukun Islam, rukun Iman, dan syahadat.

Testing ini dilakukan bukan sebagai alat seleksi untuk menentukan diterima atau tidaknya seorang calon anggota, tetapi hanya untuk mengetahui taraf pemahaman dan pengetahuan keislaman mereka. Menurut para tokoh FPI, ini penting untuk dilakukan untuk proses pembinaan lebih lanjut. Karena tidak ada program baku dari organisasi maka rekrutman anggota dengan jalur formal ini tidak dilakukan secara regular, tetapi hanya isidental sesuai dengan kebutuhan, kadang bisa setahun sekali, setahun dua kali, bahkan bisa tidak dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun.

Dalam perekrutan FPI DPW Surabaya kalangan partai tidak diperbolehkan masuk, karena menang organisasi masa ini berbasis non partai. Pada ormas FPI DPW Surabaya dari awal berdirinya tidak pernah melakukan perekrutan secara formal, serta tidak ada kreteria khusus bagi setiap orang yang ingin menjadi anggota FPI. Seperti hasil wawancara yang penulis lakukan dengan sekretaris FPI DPW Surabaya, Ustad Wahid mengatakan:

*“Masalah perekrutan ini kita sejak berdirinya gak pernah merekrut mbk, ada orang keinginan orang atau warga yang ingin ikut bergabung itu kita tampung, dari kalangan apapun tapi dari non partai karena partai gak boleh masuk. Ndak ada kriteria khusus sih mbk yang penting datang kenapa pingin gabung, kita lihat kesungguhanya, kalau masalah seleksi ya seleksi alam seh mbk yang*



